BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, dunia pendidikan sudah banyak mengalami perubahan misalnya dari kurikulum yang telah diaplikasikan di dalam pembelajaran. Misalnya pada suatu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan guru yang kurang memahami cara penerapan kurikulum tersebut. Dalam hal pendidikan penting bagi kehidupan manusia untuk masa depan yang akan datang. Namun di negeri ini dunia pendidikan tidak selalu memiliki alur sesuai dengan aturan. Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan maka dalam permasalahan ini seorang guru harus dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik serta meningkatkan kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun berpasangan.Untuk dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran perlu diciptakan suatu pendekatan yang dapat merangsang perhatian siswa terhadap materi, sehingga menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa.

Dalam penerapan pendekatan, siswa diharuskan bertindak aktif sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Untuk memperoleh hasil belajar dan memunculkan kerjasama pada diri siswa yang baik dalam mata pelajaran IPA dimulai dengan mempelajari materi yang sederhana hingga yang rumit. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pada proses pembelajaran kadang guru tidak menjelaskan kepada siswa secara berurutan sehingga menyebabkan siswa sulit untuk menerima materi tersebut. Keadaan inilah yang banyak terjadi di sekolah dasar pada saat ini, guru hanya menjelaskan secara keseluruhan dan cara menyampaikan materi tersebut hanya menggunakan metode yang monoton sehingga peserta didik merasa sulit dalam menerima materi, dan kadang merasa bosan atau jenuh.

Dilihat dari kenyataan yang sebenarnya minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat dan motivasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa hal yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung (Pane dan Dasopang, 2017). Rendahnya kerjasama dan belajar siswa disebabkan oleh beberapa keadaan, misalnya guru yang hanya sekedar menyampaikan materi dan tidak memberi motivasi-motivasi, cara penyampaian materi kurang bervariasi, karena guru tidak menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai. Guru yang cara penyampaian materi kepada siswa kurang memiliki inovasi dalam mengajar atau pada saat proses pembelajaran guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik sehingga guru belum dapat menerapkan strategi yang bisa diterapkan pada saat pembelajaran.

Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi, bisa menutupi beberapa kelemahan siswa yang dihadapi oleh guru, misalnya kesenjangan akademik, keaktifan siswa, kerjasama. Kerjasama sangat penting dalam pembelajaran di kelas karena melalui kerjasama, siswa dapat belajar dengan aktif dan efektif. Dengan adanya kerjasama dalam pendidikan dapat mempercepat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri Hamid (2011: 66). Masalah mengenai kerjasama yang datang dari siswa adalah mereka terlalu memilih teman dan sulit untuk bergabung dengan teman yang lain. Hal ini menjadi tantangan guru untuk lebih meningkatkan kerjasama siswa. Mengenai hal tersebut, kerjasama siswa yang sudah terjalin di MIM Bolon menunjukkan kondisi seperti, mereka masih memilih teman. Dampak kerjasama secara kognitif yaitu siswa akan sulit dalam memahami materi karena jika kerjasama tidak terjalin maka siswa akan kesulitan dalam bertanya tentang suatu materi kepada temannya. Pada saat diberikan tugas kelompok maka siswa yang tidak bisa menciptakan kerjasama dengan temannya akan mendapat pengetahuan yang sedikit dibanding temannya yang bisa menciptakan kerjasama dengan temannya.

Kondisi seperti ini jika masih terus diterapkan dan tidak ada jalan keluarnya maka akan berdampak buruk terhadap penerapan prinsip kerjasama. Dampak tersebut yaitu tuturan siswa yang masih kurang sopan dan kurang memperhatikan norma-norma kesantunan dalam bertutur, misalnya pada saat berbicara dengan sesama teman dengan nada yang tinggi dan berdampak pada hasil belajar siswa.Bagi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam baik itu dalam ujian-ujian ataupun dalam pemberian tugas kepada siswa. Bukan hanya berdampak bagi siswa tetapi juga bisa membuat guru dianggap tidak profesional karena kurang berinovasi dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran inovatif melalui penggunaan berbagai model pembelajaran.

Kerjasama merupakan suatu kegiatan atau bekerja yang dilakukan oleh lebih dari satu orang untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan rasa tanggung jawab. Adapaun karakteristik kerjasama yaitu tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar-sesama siswa, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas (Susanto, 2014). *Inquiry based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari informasi. Pada model *inquiry based learning* selalu mengharuskan siswa secara mental maupun fisik secara aktif. Dalam penerapannya materi yang disajikan oleh guru bukan begitu saja diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan mendapatkan berbagai pengalaman dalam rangka "menemukan sendiri" konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang membahas mengenai gejala-gejala alam yang ada, dari berbagai materi mata pelajaran IPA, materi makhluk hidup merupakan salah satu materi yang membahas mengenai ciri-ciri makhluk hidup, penggolongan mahkluk hidup dan lain lain. Materi makhluk hidup bersifat konkrit, karena bisa dilihat dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan *inquiry based learning* dan kerjasama yaitu sebagai berikut, pertama penelitian yang dilakukan oleh Gormally (2009) menyatakan bahwa setelah diterapkannya inkuiri kinerja siswa siswa dalam kelompok eksperimen menjadi lebih baik. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran

inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kolaborasi siswa. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Maasawet (2011) menyatakan terjadinya peningkatan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya strategi inkuiri terbimbing. Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Khalaf (2018) menyatakan bahwa dengan model berbasis penyelidikan bisa menutupi kelemahan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi serta kerjasama siswa. Kelima penelitian yang dilakukan oleh Abdi (2014) menyatakan bahwa ada perbedaan skor antara ekperimental dan kelompok dengan diterapkannya model inkuiri

Diterapkannya model yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan meningkatkan kerjasama siswa menggunakan model *inquiry based learning.* Dengan model ini diharapkan guru dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan baik. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam dapat meneliti, melakukan penyelidikan, melakukan observasi, dan dapat mencari pengetahuan atau informasi dan memungkinkan siswa dapat berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui *Inquiry Based Learning* Pada Pembelajaran Mahkluk Hidup Di Kelas III Mim Bolon Tahun 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya yaitu: Apakah penerapan *inquiry based learning* dapat meningkatkan kerjasama pada muatan pelajaran IPA materi mahkluk hidup di kelas III MIM Bolon Tahun 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa melalui penerapan *inquiry based learning* pada pembelajaran makhluk hidup di kelas III MIM Bolon Tahun 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu

1. Manfaat bagi siswa

   Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kerja sama saat belajar kelompok, tugas berpasangan, dan diskusi kelompok.

2. Manfaat bagi guru

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk peningkatan kerjasama siswa dan meningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran makhluk hidup melalui model pembelajaran *inquiry based learning* pada siswa kelas III MIM Bolon.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai pedoman jika akan membuat penelitian yang berhubungan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* pada siswa sekolah dasar.